



---

## EKSPLORASI KREATIF MELALUI PENGINTEGRASIAN KEBHINEKAAN SENI VISUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Laela Abidatul Itriani<sup>1</sup>, Irvina Astrini Arianti<sup>1</sup>, Diva Rahman<sup>1</sup>, Diana Diana<sup>1</sup>,  
L. Muhammad Hadiansyah<sup>1</sup>, Edy Herianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi PPKn, Jurusan PIPS, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

---

### History Article

---

#### *Article history:*

Received July 31, 2023

Approved December 3, 2023

---

#### *Keywords:*

*Creativity, Visual Arts,  
Character*

#### ABSTRACT

*This research aims to investigate the impact visual arts can have on students' creativity and developing character. This research uses a qualitative method with a case study type. The data source comes from Civic Education teachers and class XII students of SMA Negeri 1 Terara. Data was collected using documentation, interviews, and observation techniques. The research data were analyzed using an inductive analysis model. Research findings show that (1) the use of visual art learning media has a significant impact on the way students develop their personalities and creative thinking, (2) teacher creativity in choosing the right visual art media can encourage the realization of creativity within the framework of personal character development.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak seni visual dapat terhadap kreativitas siswa dan mengembangkan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data berasal dari guru PPKn dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Terara. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan model analisis induktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media pembelajaran bentuk seni visual memberikan dampak yang signifikan terhadap cara siswa mengembangkan kepribadian dan pemikiran kreatifnya, (2) kreativitas guru dalam memilih media bentuk seni visual yang tepat dapat mendorong terwujudnya kreativitas dalam kerangka pengembangan karakter diri.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pada Bab I Pasal 1 UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari seluruh unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Isi artikel ini memperjelas bahwa pendidikan adalah suatu sistem, atau kumpulan struktur yang saling berhubungan yang bekerja secara keseluruhan untuk mencapai tujuan (Soetarno, 2003: 2). Komponen-komponen tersebut mencakup lingkungan, fasilitas pendidikan, sumber daya manusia, dan masyarakat. Semua elemen ini berkolaborasi, saling mendukung, dan bekerja secara terpadu untuk mencapai sasaran pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya melibatkan proses di sekolah dan peserta didik, melainkan juga seluruh aspek yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Integrasi kebhinekaan adalah gagasan yang bertujuan untuk mempersatukan dan menciptakan harmoni dalam masyarakat yang terdiri dari beragam budaya, agama, etnis, dan latar belakang. Konsep integrasi kebhinekaan menekankan pentingnya melihat keragaman sebagai kekayaan positif yang dapat memperkaya suatu masyarakat daripada sebagai potensi konflik. Integrasi kebhinekaan melibatkan usaha untuk memahami, menghormati, dan mengintegrasikan berbagai kelompok dan keyakinan ke dalam kehidupan masyarakat tanpa membedakan atau mendiskriminasi mereka, hal tersebut juga mencakup upaya untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya serta menciptakan masyarakat yang inklusif dimana semua individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada pembangunan negara. Penerapan integrasi kebhinekaan dapat menciptakan masyarakat yang hidup dalam harmoni terutama dalam konteks negara seperti Indonesia yang kaya akan keragaman budaya. Di era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat ini, nilai-nilai kebhinekaan dan karakter menjadi aspek penting dalam pendidikan. Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, serta mempromosikan keberagaman budaya, etnis, dan social terutama di SMAN 1 TERARA. Tempat terbaik untuk mempelajari informasi dan kemampuan yang baik, mempraktikkan sifat-sifat positif ini, dan menjalani kehidupan adalah sekolah, yang merupakan institusi yang positif (Lai *et al.*, 2018).

Seni visual dalam pembelajaran adalah pendekatan yang memanfaatkan karya seni yang dapat dilihat sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Seni visual tidak hanya tentang mengajarkan siswa untuk menggambar atau melukis, tetapi juga tentang memahami dan mengapresiasi karya seni sebagai ekspresi budaya, emosi, dan pemikiran. Memasukkan seni visual dalam pendidikan dapat membantu siswa mengikuti perkembangan zaman dengan memberi mereka kesempatan untuk melatih kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kerja tim (Follari dan Navaratne: 2019). Melalui seni visual, siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan visual, berpikir kreatif, dan melibatkan diri dalam proses kreatif. Seni visual juga dapat digunakan untuk mengajarkan sejarah seni, budaya, serta moral yang dikandung seni. Seni visual dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang seni, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan, imajinasi, dan apresiasi terhadap keragaman budaya di seluruh dunia. Seni visual dalam pembelajaran PPKn merupakan media yang sangat potensial untuk membantu membentuk karakter siswa. Seni visual memberikan cara kreatif bagi siswa untuk meresapi, merayakan, dan memahami keanekaragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Melalui seni visual di SMAN 1 Terara, dapat mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pendapat mereka tentang kebhinekaan serta mengeksplorasi ekspresi budaya mereka sendiri dan budaya orang lain.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang kami angkat yaitu (1) bagaimanakah cara guru melakukan penilaian terhadap karakter dan kreativitas siswa, (2) bagaimanakah dampak penggunaan media visual terhadap siswa, termasuk di dalamnya adalah tantangan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, (3) bagaimanakah peran media seni visual dalam meningkatkan kreativitas dan karakter siswa. Berdasarkan pada seluruh permasalahan yang ada, bahwa fokus penelitian pada prinsipnya adalah untuk mengintegrasikan penggunaan seni visual agar dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa serta bagaimana seni visual dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam keberagaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus terhadap eksplorasi kreatif melalui pengintegrasian kebhinekaan seni visual dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam proses studi kasus ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru PPKn di SMAN 1 Terara. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan analisis dokumen terkait guna menguatkan hasil wawancara dan observasi kami sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini terdapat guru dan siswa yang telah menggunakan seni visual pada kegiatan pembelajaran PPKn. Upaya guru dalam memanfaatkan n media pembelajaran tersebut dalam rangka untuk mengintegrasikan kebhinnekaan yang ada sebagai wahana pengembangan karakter kreatif. Sebagaimana telah diketahui bahwa pengembangan karakter kreatif merupakan suatu proses berkesinambungan dalam setiap aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan seni visual sebagai wahana pengembangannya.

Sebagaimana rumusan masalah yang ada, data penelitian ini dikumpulkan dengan memanfaatkan berbagai teknik. Arikunto menegaskan bahwa untuk memenuhi harapan data kualitatif, peneliti perlu memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada (Hardiansyah, 2019: 131). Teknik observasi dan wawancara dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penggunaan teknik ini dinilai sangat cocok bagi penelitian untuk memperoleh gambaran keseluruhan data melalui pemahaman konteks data di seluruh domain dan situasi.

Peneliti dapat melakukan pengamatan secara individu atau kelompok. Pengamatan individu dilakukan secara mandiri tanpa campur tangan pihak lain. Sementara itu, pengamatan kelompok melibatkan penelitian perilaku manusia yang tergabung dalam kelompok secara alami, baik dari sudut pandang yang dikehendaki peneliti maupun tanpa rekayasa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Adler & Adler (1987: 121) dan Denzin & Lincoln (2009: 526)). Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose. Objek dari pengamatan ini adalah kreatifitas siswa dalam pembentukan karakter kebhinekaan melalui seni visual di SMAN 1 Terara. Pada bagian lain, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi dan komunikasi. Pada proses ini, hasilnya akan ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi aliran informasi (Singarimbun, 1989;192). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru PPKn.

Setelah data terkumpul dan divalidasi, peneliti melakukan analisis data. Data Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, artinya kalimat atau pernyataan lain yang memuat data dianalisis untuk mengetahui maknanya dan kaitannya dengan topik penelitian (Sugiono, 2007). Secara spesifik, peneliti menggunakan pendekatan induktif untuk pengolahan data penelitian. Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Tujuan penggunaan analisis dengan cara induktif ini yaitu untuk menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga diawali berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori (Rohmadi & Nasucha, 2015:34).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses belajar mengajar, media merupakan bagian penting bagi guru yang menyajikan bahan ajar kepada siswa. Semua media adalah jenis perantara yang dioperasikan oleh manusia yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau pandangan sehingga khalayak sasaran mendengar ide, pemikiran, atau pendapat yang dikemukakan (Arsyad 2002: 4). *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai sesuatu dan alat yang digunakan untuk memanipulasi, melihat, mendengar, membaca, dan mendiskusikannya (Sukiman, 2012).

Berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi ajar dapat diketahui dari seberapa tepat siswa dapat memahami materi ajar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, guru perlu memiliki kreativitas dalam memilih materi ajar berdasarkan karakteristik siswa dan karakteristik media pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan berdampak besar tingkat keoptimalan penyelenggaraan pembelajaran. Siswa akan merasakan proses pembelajaran menyenangkan jika media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi ajar dan dirinya.

Pemilihan media yang tepat juga dapat menumbuhkan kreativitas seorang siswa, seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 1 Terara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih media dapat menumbuhkan kreativitas seorang siswa. Media pembelajaran bisa diciptakan dari lingkungan sekitar, bisa juga dari memanfaatkan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif bagi guru. Selain itu, ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam bentuk seni visual. Selain untuk mengembangkan kreativitas siswa, seni visual juga dapat membentuk karakter siswa yang positif. Seperti halnya siswa SMAN 1 Terara, dimana mereka telah menunjukkan kreativitas dalam bentuk seni visual sebagai wahana pengembangan karakter dirinya, baik secara individual maupun kelompok.

Saat guru memanfaatkan media pada kegiatan pembelajaran, prinsipnya adalah dapat menggugah minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Disamping itu, juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam bentuk visual yang keluarannya dapat diamati pada produk jadi. Penerapan media pembelajaran visual pada hakekatnya dapat membentuk karakter siswa yang lebih positif, hal ini ditunjukkan dari bagaimana siswa tersebut menghargai teman yang berbeda dengannya dan terintegrasi dalam proses pembuatan produk visual tersebut.

#### **A. Cara guru melakukan penilaian terhadap karakter dan kreatifitas siswa**

Proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif semata, melainkan juga memperhatikan perkembangan karakter dan kreativitas siswa. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menilai dan mengembangkan aspek-aspek ini. Penilaian terhadap karakter dan kreativitas siswa bukan hanya sekadar pencapaian akademis, tetapi juga mencerminkan kualitas pendidikan yang holistik. Miller, ckk (2005) merumuskan bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (intellectual), emosional (emotional), fisik (physical), sosial (sosial), estetika (aesthetic), dan spiritual.

Penilaian terhadap karakter dan kreativitas memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan siswa. Karakter yang kuat dan kreativitas yang terasah mampu membekali siswa dengan keterampilan abadi yang relevan di dunia nyata, seperti kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan yang holistik tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap bagaimana siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan ide-ide inovatif. Salah satu penilaian yang biasa digunakan oleh guru yaitu penilaian diagnostik. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Penilaian diagnostik merupakan fondasi kunci dalam proses pembelajaran, menjadi pintu gerbang bagi pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam setiap lingkungan pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam menerapkan penilaian diagnostik guna membantu menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. SMAN 1 Terara menggunakan penilaian diagnostik setiap bulan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara rutin. Guru di SMAN 1 Terara telah mempraktikkan pendekatan penilaian diagnostik dengan memanfaatkan media teknologi, khususnya melalui

penggunaan aplikasi quiz. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta memberikan ruang untuk respons cepat dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses penilaian diagnostik tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga lebih inklusif, membawa manfaat signifikan bagi perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Sulastri (2019), bahwa asesmen diagnostik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil.

Dari hasil implementasi penilaian diagnostik yang memanfaatkan aplikasi quiz di SMAN 1 Terara, guru tidak hanya dapat mengukur pemahaman akademis siswa, tetapi juga menggali aspek karakter dan kreativitas mereka. Melalui variasi pertanyaan yang dirancang dengan cermat, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, serta menangkap nilai-nilai moral yang tercermin dalam jawaban mereka. Hasil penilaian ini memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan karakter individu dan sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan kreativitas mereka dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penilaian diagnostik tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian akademis, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pandangan guru terhadap perkembangan holistik siswa di berbagai aspek.

## **B. Pengaruh media visual terhadap siswa setelah melakukan proses pembelajaran**

Pada era dimana teknologi terus berkembang pesat, penggunaan media visual dalam konteks pembelajaran menjadi semakin penting. Menurut Sahuni *et al.* (2020) media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca-indra. Jika guru memanfaatkan media visual, maka tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal. Media visual, seperti gambar, grafik, dan video, mampu memberikan dimensi baru pada proses transfer pengetahuan. Penggunaannya bukan hanya sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pengaruh media visual terhadap siswa setelah melalui pengalaman pembelajaran dapat menjadi aspek kritis yang membentuk pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Media visual, seperti gambar, grafik, dan video, memiliki kemampuan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak secara visual, memudahkan siswa dalam memahami dan meresapi informasi dengan cara yang lebih konkret. Setelah terlibat dalam pengalaman media pembelajaran, siswa cenderung mempertahankan informasi dengan lebih baik, mengingat secara lebih tahan lama, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Di SMAN 1 Terara, para guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang modern dengan memanfaatkan media visual seperti presentasi *power point* dan video pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi ini, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran dengan cara yang lebih dinamis, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memadukan gambar, teks, dan elemen visual lainnya dalam presentasi *power point*, serta menyajikan materi melalui video yang disusun dengan cermat, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan kreativitas guru, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan media visual di SMAN 1 Terara, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga merasakan dampak positif dalam sejumlah aspek pembelajaran. Penggunaan media visual, seperti presentasi *power point* dan video pembelajaran, telah membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan representasi visual yang kuat. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat daya ingat mereka, dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Selain itu, penggunaan media visual juga merangsang daya imajinasi siswa, memicu minat mereka dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Dengan memperkaya pengalaman pembelajaran melalui unsur-unsur visual, siswa tidak hanya menerima

informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selanjutnya, kemampuan siswa untuk meresapi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan nyata meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran di SMAN 1 Terara membawa dampak positif yakni membantu siswa mampu memiliki pemahaman yang komprehensif pada materi pembelajaran.

### **C. Tantangan guru dalam melakukan media pembelajaran kepada siswa**

Seiring perkembangan teknologi dan pendidikan yang pesat, transformasi pendidikan menjadi sebuah tuntutan yang tak terelakkan. Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap cara kita memahami dan mengakses informasi. Pada konteks ini, penggunaan media pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk tidak hanya mengikuti tren perubahan, tetapi juga untuk memperkaya dan memperluas pengalaman belajar siswa.

Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran menjadi lebih beragam dan terjangkau, membuka pintu menuju akses informasi yang lebih luas. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya tentang menggantikan metode tradisional, tetapi lebih kepada memperkaya pengalaman belajar dan memberikan daya tarik yang lebih besar bagi siswa.

Dalam proses belajar-mengajar yang didukung oleh media pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan aktor yang aktif dalam memahami dan mengolah materi. Media pembelajaran menciptakan lingkungan yang interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tidak hanya sekadar respons terhadap perkembangan teknologi, melainkan juga merupakan strategi yang cerdas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pesat di era digital ini.

Dalam penerapan media pembelajaran, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru di SMAN 1 Terara, salah satunya adalah keberagaman yang dimiliki peserta didik berupa minat dan kemampuan belajar mereka yang berbeda-beda. Dalam mengatasi tantangan ini, guru melakukan komunikasi secara aktif dengan siswa untuk mengetahui minat dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dari hal itu maka guru akan dengan mudah menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Tantangan ini memerlukan pendekatan inklusif berdasarkan keunikan setiap siswa. Sebagai respons terhadap tantangan ini, guru mengadopsi strategi komunikasi yang aktif dengan siswa.

Komunikasi yang aktif ini menjadi landasan untuk memahami minat dan preferensi belajar masing-masing siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan individual siswa. Melalui interaksi ini, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar yang efektif untuk setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan preferensi masing-masing. Hasilnya, guru mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan memahami minat siswa, guru dapat memilih dan merancang materi pengetahuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, guru di SMAN 1 Terara tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dapat memberdayakan setiap siswa sesuai dengan potensi dan keunikan mereka masing-masing.

### **D. Peran seni visual dalam meningkatkan kreatifitas dan karakter siswa**

McArdle dan Wright (2014) percaya bahwa dengan seni visual sebagai pendekatan literasi yang harus menjadi keutamaan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Seni visual tidak hanya menjadi suatu bentuk ekspresi estetis, tetapi juga memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan merangsang kreativitas siswa. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, seni

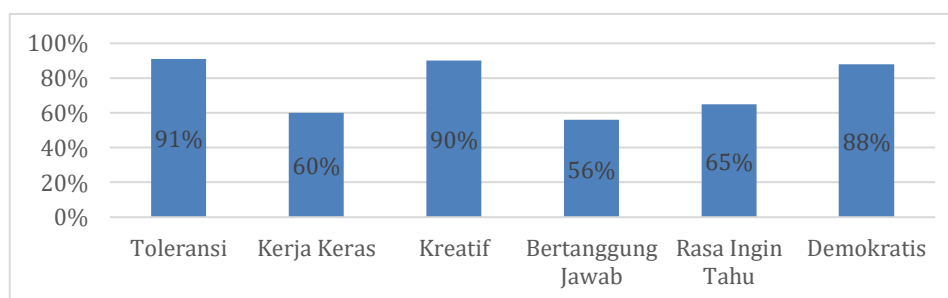
visual memainkan peran utama dalam menyediakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengekspresikan identitas serta kreativitas mereka. Sebagai medium yang memadukan unsur estetika dan kreatifitas, seni visual membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang inklusif, toleran, dan kritis.

SMAN 1 Terara mampu menciptakan siswa yang kreatif melalui seni visual dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Dengan memanfaatkan keberagaman media seni visual, sekolah ini tidak hanya mengembangkan ekspresi kreatif siswa, tetapi juga memberikan mereka ruang untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka. Program seni visual di SMAN 1 Terara memberikan dampak positif, memungkinkan siswa untuk melibatkan imajinasi mereka, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide inovatif melalui karya seni mereka. Dengan demikian, SMAN 1 Terara mampu mendorong siswa dapat memiliki keahlian artistik dan sekaligus daya kreativitas.

Sebagai produk dari proses pembelajaran menggunakan media visual, siswa di SMAN 1 Terara berhasil menciptakan seni visual berupa *mind mapping*. Produk ini diselesaikan siswa, baik secara individu maupun kerjasama kelompok. Setelah menyelesaikan karya seni visual tersebut, siswa mengunggah hasilnya ke akun *instagram kelas* yang sebelumnya telah mereka susun. Melalui media visual ini, siswa tidak hanya mengekspresikan pemahaman konsep secara kreatif, tetapi juga berbagi inspirasi dan ide-ide mereka dengan sesama anggota kelas.

Seni visual tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter mereka. Melalui ekspresi artistik dalam seni visual, siswa belajar untuk menggali nilai-nilai seperti toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis dan rasa tanggung jawab. Seni visual memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi makna dan pesan di balik setiap karya, mengasah kepekaan terhadap estetika, dan membentuk sikap terbuka terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, seni visual tidak hanya menjadi pelatihan untuk keterampilan artistik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Hasil kuesioner pada diagram 1 yang diperoleh dari siswa SMAN 1 Terara memberikan gambaran tentang dampak media pembelajaran seni visual dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, toleransi menonjol sebagai aspek yang mendapatkan persetujuan tinggi, dengan persentase mencapai 90%. Hal ini mencerminkan bahwa media pembelajaran seni visual diakui oleh siswa sebagai sarana yang efektif dalam membuka cakrawala pemahaman terhadap keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan.



**Diagram 1:** Karakteristik Siswa di SMAN 1 Terara

Selain itu, aspek kreatif juga menunjukkan tingkat persetujuan yang signifikan, mencapai 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran seni visual di SMAN 1 Terara mampu merangsang kreativitas siswa, membuka ruang bagi ekspresi diri dan ide-ide inovatif. Keberhasilan ini dapat dianggap sebagai indikasi positif bahwa metode pembelajaran tersebut memberikan dukungan kuat terhadap pengembangan aspek kreatif siswa.

Namun, hasil kuesioner juga menunjukkan beberapa aspek yang mungkin perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Misalnya, tingkat persetujuan terhadap kerja keras dan tanggung jawab mencapai 60% dan 56% secara berurutan. Hal ini dapat dijadikan sebagai panggilan bagi para pendidik untuk lebih mendalam dalam memadukan elemen-elemen



pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih giat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, analisis hasil kuesioner tersebut memberikan wawasan berharga terkait dengan efektivitas media pembelajaran seni visual dalam membentuk karakter siswa. Dalam mengoptimalkan penggunaan media ini, guru dapat merespons temuan-temuan ini untuk terus meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa, memastikan bahwa setiap aspek pembentukan karakter mendapatkan perhatian yang sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam menilai karakter dan kreativitas siswa di SMAN 1 Terara mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Penilaian tersebut tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti karakter dan kreativitas siswa. Dengan menerapkan penilaian diagnostik secara berkala dan menggunakan media teknologi, guru dapat merespons kebutuhan individu siswa dengan lebih efisien. Hasil penilaian diagnostik melalui aplikasi quiz tidak hanya memberikan gambaran tentang pemahaman akademis siswa, tetapi juga memberikan pandangan mendalam terhadap karakter dan kreativitas mereka.

Media visual tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, tetapi juga merangsang kreativitas dan meningkatkan daya ingat siswa. Penggunaan media visual ini diakui sebagai metode pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan perkembangan teknologi. Namun, tantangan dalam menghadapi keberagaman minat dan kemampuan belajar siswa juga diakui sebagai aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Guru di SMAN 1 Terara mencoba mengatasi tantangan ini dengan komunikasi aktif dan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan respons yang adaptif terhadap keunikan setiap siswa.

## SARAN

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Terara, terdapat sejumlah saran yang dapat menjadi panduan untuk terus meningkatkan pendekatan holistik dalam proses pendidikan. Pertama, perlu diperkuat penekanan pada pembentukan karakter siswa. Sekolah hendaknya mengimplementasikan program-program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung menargetkan pengembangan nilai-nilai karakter, termasuk kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Upaya ini dapat membantu memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Selain itu, saran lainnya adalah melakukan diversifikasi dalam penggunaan media pembelajaran. Para pendidik diharapkan terus mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk simulasi dan sumber daya daring. Dengan menyediakan variasi dalam media pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan pendekatan yang dinamis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kreativitas dan karakter siswa dapat ditingkatkan melalui integrasi teknologi dan variasi pendekatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. Makassar : CV Syakir Media Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292. <http://dx.doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359>



- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta : Salemba Humanika
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24759>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146-160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Nasution, L. A. (2016). Efek Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Training Berbantuan Media Visual Dan Kreatifitas Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(02). <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8080>
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40-47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Ramli, M. F., & Musa, R. (2020). Ekplorasi Seni Visual Melalui Aktiviti Lakaran Asas Terhadap Kanak-Kanak Prasekolah: An exploration of visual arts through fundamental sketch activities to the preschool children. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 9(1), 35-47. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol9.1.4.2020>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67-73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Tanzeh, H Ahmad. 2018. Penelitian Kualitatif. Tulungagung : Akademia Pustaka Perum BMW Madani Kavling 16
- Widyastono, H Ahmad. 2012. Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18(4), 467-476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 90-101. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3115>